

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini berfokus pada investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) pada industri otomotif di Indonesia. Industri otomotif merupakan salah satu sektor manufaktur unggulan yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meningkatkan penyerapan tenaga kerja, serta memperkuat neraca perdagangan melalui kegiatan ekspor kendaraan dan komponennya. Sektor otomotif di Indonesia telah lama menjadi daya tarik bagi investor asing karena memiliki ukuran pasar domestik yang besar, biaya tenaga kerja yang kompetitif, serta didukung oleh faktor makroekonomi lain. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi asing langsung (PMA) pada sektor industri kendaraan bermotor dan komponennya terus menunjukkan perkembangan positif dalam satu dekade terakhir, dengan nilai investasi mencapai miliaran dolar AS per tahun.

Perkembangan FDI di sektor otomotif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, dan tingkat upah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang stabil mencerminkan peningkatan daya beli masyarakat dan potensi pasar yang luas, sehingga meningkatkan minat investor asing untuk berinvestasi. Di sisi lain, nilai tukar yang stabil dapat memberikan kepastian bagi investor dalam menghitung biaya produksi dan keuntungan ekspor. Sementara itu, tingkat upah tenaga kerja yang kompetitif menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan otomotif multinasional dalam menentukan lokasi pabrik dan skala investasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data investasi asing langsung (FDI) sektor otomotif yang diambil dari laporan realisasi investasi BKPM (Kementerian Investasi), dengan satuan juta dolar Amerika Serikat (USD) per tahun selama periode 2017 –

2024. Data FDI tersebut mencerminkan total investasi asing yang masuk ke subsektor industri kendaraan bermotor dan komponennya di Indonesia.

Selain itu, pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar rupiah, dan upah buruh yang digunakan sebagai variabel independen juga diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Ketiga variabel tersebut diharapkan dapat menjelaskan sejauh mana kondisi makroekonomi nasional berpengaruh terhadap arus masuk FDI khususnya di sektor otomotif. Dengan demikian, objek penelitian ini menyoroti nominal investasi perusahaan asing pada sektor otomotif yang menanamkan modalnya di Indonesia melalui skema Penanaman Modal Asing (PMA). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana kondisi makroekonomi domestik memengaruhi keputusan investasi asing dalam sektor strategis yang menjadi motor pertumbuhan industri manufaktur Indonesia.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Mengacu pada Sugiyono (2016), metode kuantitatif merupakan metode yang berpijak pada filsafat positivisme dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen penelitian, sedangkan analisis data dilakukan secara numerik atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini memiliki landasan filosofi positivisme yang didefinisikan sebagai pengetahuan yang diperoleh dari fakta yang dapat diamati dan diukur secara objektif. Dengan kata lain, kebenaran dalam penelitian positivistik hanya bisa dibuktikan melalui data nyata yang dapat diuji secara statistik, bukan berdasarkan pendapat atau interpretasi subjektif (Hartono, 2017). Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya data kuantitatif dan analisis angka untuk menjelaskan fenomena yang terjadi.

Penelitian ini bersifat eksplanatori (*explanatory research*). Penelitian eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2016). Jadi, penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi yang ada, tetapi juga menguji seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan upah buruh terhadap FDI di sektor otomotif Indonesia.

Pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Sugiyono (2016), mendefinisikan penelitian deduktif sebagai pendekatan yang dimulai dari teori yang sudah ada, kemudian diturunkan menjadi hipotesis yang dapat diuji menggunakan data empiris. Artinya, peneliti terlebih dahulu memahami teori-teori dan model ekonomi yang berkaitan dengan FDI, seperti teori pertumbuhan ekonomi dan teori pasar tenaga kerja, kemudian melakukan pengujian terhadap teori tersebut dengan data faktual dari Indonesia. Dalam penelitian ini, teori yang digunakan antara lain *Eclectic Paradigm (OLI Framework)* dan *Gravity Model Theory* sebagai dasar untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi FDI di sektor otomotif. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memastikan apakah teori-teori ekonomi tersebut benar-benar berlaku pada konteks sektor otomotif di Indonesia.

Dari segi waktu, penelitian ini menggunakan desain *time series*. Menurut Sugiyono (2016), data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dalam rentang waktu tertentu untuk melihat perubahan dan perkembangan fenomena dari tahun ke tahun. Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup periode 2015 hingga 2024, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan upah buruh selama periode tersebut memengaruhi perkembangan investasi asing langsung di sektor otomotif Indonesia. Melalui desain ini, peneliti dapat melihat tren hubungan antar variabel secara lebih komprehensif dan berkelanjutan dibandingkan penelitian yang hanya menggunakan data satu waktu (*cross-sectional*).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sebagai ruang lingkup penelitian, sehingga dapat dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data tahunan yang menggambarkan kondisi makroekonomi Indonesia yang terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, upah buruh manufaktur, dan investasi asing langsung (FDI) pada sektor otomotif Indonesia. Data tersebut mencakup periode 2017 hingga 2024 yang bersumber dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dan World Bank.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, penentuan sampel bertujuan agar data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik dari seluruh populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara ilmiah (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling*, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak (random), melainkan berdasarkan pertimbangan tertentu seperti ketersediaan data, kemudahan akses, atau kesesuaian dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016), dengan teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016), *purposive sampling* dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria khusus yang telah ditentukan peneliti sehingga sampel yang terpilih benar-benar dapat memberikan informasi

yang diperlukan. Pemilihan teknik ini sesuai dengan penelitian berbasis data sekunder yang membutuhkan kelengkapan dan konsistensi data pada periode waktu tertentu.

Pemilihan metode *purposive sampling* didasarkan pada jenis data penelitian ini yang berupa data sekunder *time series* selama periode 2017–2024, yang jumlahnya terbatas dan mencakup seluruh informasi yang relevan untuk dianalisis. Dengan demikian, seluruh data tahunan dari variabel pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar rupiah, upah buruh manufaktur, dan investasi asing langsung (FDI) di sektor otomotif Indonesia selama periode tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber yang telah ada. Sugiyono (2016) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai data yang diperoleh peneliti melalui pihak lain dalam bentuk laporan, dokumen, publikasi resmi, atau data yang telah diolah sebelumnya oleh lembaga tertentu. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder berbentuk *time series* dengan periode pengamatan selama delapan tahun, yaitu dari tahun 2017 hingga 2024. Menurut Mulyani (2022), data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menunjukkan adanya perubahan atau perkembangan suatu fenomena tertentu. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, upah buruh manufaktur, dan investasi asing langsung (FDI) pada sektor otomotif di Indonesia. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber resmi yang kredibel, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data PDB dan upah buruh, Bank Indonesia (BI) untuk data nilai tukar rupiah, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) untuk data realisasi investasi asing langsung.

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data sekunder melalui dokumentasi data, peneliti dapat memperoleh data yang objektif, valid, dan relevan

dengan topik penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan dianggap memiliki tingkat keandalan yang tinggi karena bersumber dari lembaga pemerintah dan institusi internasional yang diakui kredibilitasnya. Teknik ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap hubungan antara variabel makroekonomi dan investasi asing langsung di sektor otomotif Indonesia selama periode 2017 hingga 2024.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Tabel 2.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Penjelasan	Pengukuran	Sumber
1	<i>Foreign Direct Investment</i> Otomotif (FDIO) Variabel dependen (Y)	Investasi yang dilakukan oleh perusahaan kepada perusahaan lain di negara asing dengan tujuan mengendalikan operasi dan aktivitas bisnis di negara tersebut.	Nilai FDI pada sektor otomotif per kuartal 2017-2024	BPS
2	Produk Domestik Bruto (PDB) Variabel independen (X1)	Nilai total dari seluruh barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam suatu perekonomian dalam satu periode pelaporan yang dinyatakan dalam harga pasar.	Data PDB Indonesia per kuartal 2017-2024	BKPM
3	Nilai Tukar (NT) Variabel independen (X2)	nilai tukar mencerminkan harga mata uang suatu negara relatif terhadap mata uang negara lain dan berperan penting dalam menentukan daya saing internasional, biaya impor, serta nilai ekspor suatu negara.	Kurs tengah Bank Indonesia per kuartal 2017-2024 (IDR/USD). (Nilai Jual + Nilai Beli) / 2	BI
4	Upah Buruh (UB) Variabel independen (X3)	Upah buruh merupakan kompensasi yang diterima oleh tenaga kerja atas jasa yang mereka berikan dalam proses produksi	Upah minimum buruh manufaktur (UMK/UMP) dalam rupiah	BPS

			per kuartal 2017-2024	
--	--	--	--------------------------	--

Sumber: Dokumen Penulis, diolah

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda. Ghozali (2016) menjelaskan bahwa teknik regresi ini berfungsi untuk menganalisis sejauh mana beberapa variabel independen dapat memengaruhi satu variabel dependen. Melalui metode ini, peneliti dapat mengetahui arah hubungan antarvariabel, baik bersifat positif maupun negatif, serta menilai seberapa kuat kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel yang diteliti. Dengan kata lain, regresi berganda tidak hanya menggambarkan hubungan antarvariabel, tetapi juga berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan kombinasi nilai dari variabel-variabel independennya. Oleh karena itu, regresi linear berganda menjadi teknik yang sesuai ketika penelitian melibatkan lebih dari satu faktor penentu dan ingin mengetahui kontribusi masing-masing faktor tersebut secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen, yakni pertumbuhan ekonomi (PDB), kurs, dan tingkat upah tenaga kerja terhadap variabel dependen berupa investasi asing langsung (FDI) pada industri otomotif di Indonesia. Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat serta ingin mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen, baik secara individual maupun secara bersamaan.

Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak **IBM SPSS Statistics**, karena SPSS menyediakan fitur komprehensif untuk melakukan pengujian asumsi klasik yang diperlukan sebelum menjalankan analisis regresi. Sesuai dengan prosedur dalam penelitian Sari, penelitian ini juga menerapkan beberapa uji asumsi klasik, yaitu: (1) **uji normalitas** untuk memastikan distribusi residual berdistribusi normal; (2) **uji heteroskedastisitas** untuk memastikan tidak

terjadi ketidaksamaan varians residual; (3) **uji multikolinearitas** untuk memastikan tidak terdapat hubungan kuat antarvariabel independen; dan (4) **uji autokorelasi** untuk memastikan tidak adanya korelasi residual antarwaktu. Seluruh uji tersebut penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi karakteristik , sehingga hasil estimasi dapat diinterpretasikan secara akurat.

Selanjutnya, SPSS digunakan untuk melakukan **uji kelayakan model (F-test)**, **uji koefisien determinasi (Adjusted R²)**, serta **uji t (uji parsial)** untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap FDI. Melalui pendekatan regresi linear berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis empiris yang valid dan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh faktor makroekonomi terhadap investasi asing langsung di sektor otomotif Indonesia.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penelitian ini terlebih dahulu melakukan **uji asumsi klasik** sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi prinsip-prinsip dasar *Classical Linear Regression Model* (CLRM). Ghazali (2016) menjelaskan bahwa pemenuhan asumsi klasik bertujuan agar estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat **tidak bias (unbiased)**, **efisien (efficient)**, dan **konsisten (consistent)**. Apabila salah satu asumsi dilanggar, maka model regresi dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak tepat, sehingga interpretasi hubungan antarvariabel menjadi kurang dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji asumsi klasik merupakan tahap penting untuk memastikan kualitas model sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dalam analisis regresi linear berganda, beberapa pengujian utama dilakukan untuk memverifikasi kelayakan model, yaitu sebagai berikut:

3.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah residual (error) dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal. Menurut Ghazali (2016), distribusi residual yang normal menjadi syarat penting agar statistik uji seperti uji t dan uji F dapat bekerja secara optimal. Dengan kata lain, normalitas residual memastikan bahwa proses inferensi statistik pada model regresi dilakukan dengan cara yang valid. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode analisis grafik P–Plot yang disediakan oleh SPSS. Apabila residual menyebar mengikuti garis diagonal pada grafik *normal probability plot*, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan bahwa antarvariabel bebas tidak memiliki korelasi yang sangat tinggi. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa kondisi multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan pada nilai koefisien regresi, meningkatkan varians, serta membuat hasil interpretasi masing-masing variabel menjadi kurang tepat. Dalam proses pengujinya, program SPSS menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai indikator. Jika *Tolerance* kurang dari 0,10 atau VIF lebih besar dari 10, maka model dianggap mengalami multikolinearitas. Oleh karena itu, model regresi yang baik adalah model tanpa gejala multikolinearitas, sehingga setiap variabel bebas dapat memberikan pengaruh secara mandiri terhadap variabel terikat

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menentukan apakah varians residual dalam model bersifat konstan atau tidak. Ghazali (2016) menjelaskan bahwa heteroskedastisitas terjadi ketika varians residual berubah-ubah antarobservasi, sehingga menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak efisien. Dalam penelitian ini, deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara residual dan nilai prediksi. Jika titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas dapat mengganggu estimasi standard error dan mengakibatkan kesalahan dalam penarikan kesimpulan statistik.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya keterkaitan antara residual pada suatu observasi dengan residual pada observasi selanjutnya. Ghazali (2016) menyatakan bahwa autokorelasi sering muncul pada data *time series*, ketika kesalahan pada periode tertentu dipengaruhi oleh periode sebelumnya. Kondisi ini dapat menyebabkan model regresi tidak layak digunakan karena *error* tidak lagi muncul secara acak. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai *Durbin–Watson* (DW) yang dihasilkan melalui *output* SPSS. Apabila nilai DW berada dalam rentang yang tidak menunjukkan korelasi positif maupun negatif, maka model dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi.

3.6.2 Uji *Goodness of fit test*

Pengujian goodness of fit dilakukan untuk melihat sejauh mana model regresi linear berganda dalam penelitian ini mampu menggambarkan variasi pada variabel dependen, yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI). Ghazali (2016) menjelaskan bahwa kelayakan model dapat dinilai melalui beberapa indikator,

seperti koefisien determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*), uji F untuk melihat pengaruh secara simultan, uji t untuk pengujian secara parsial, serta melalui bentuk persamaan regresinya. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa model yang digunakan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel sehingga hasil penelitian dapat dipercaya.

3.6.2.1 Koefisien Determinasi (R^2 dan *Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa besar variasi FDI dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ghazali (2016), R^2 menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi. Namun, karena model regresi ini menggunakan lebih dari satu variabel independen, penelitian lebih menitikberatkan pada *Adjusted R²*, yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel.

Interpretasinya sebagai berikut:

- ***Adjusted R²* tinggi** ⇒ Model berhasil menjelaskan variasi FDI secara substansial melalui PDB, nilai tukar, dan upah buruh.
- ***Adjusted R²* rendah** ⇒ Terdapat variabel lain di luar model (misalnya suku bunga, perdagangan internasional, biaya logistik, kebijakan industri otomotif) yang memengaruhi FDI namun tidak dimasukkan dalam penelitian.

Dengan demikian, koefisien determinasi memberikan pemahaman tentang kekuatan model secara keseluruhan.

3.6.2.2 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), uji t dilakukan untuk melihat apakah setiap variabel independen

memberikan kontribusi signifikan terhadap model ketika diuji secara terpisah. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan secara individual terhadap FDI. Dengan demikian, uji t memberikan gambaran mengenai variabel mana yang paling dominan dan relevan dalam menentukan perubahan FDI.

3.6.2.3 Uji F Koefisien Determinasi (R^2 dan Adjusted R^2)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam model (pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan upah buruh) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu FDI. Ghazali (2016) menyatakan bahwa uji F berfungsi mengevaluasi apakah model regresi secara keseluruhan *fit* atau layak digunakan dalam proses estimasi. Apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, maka model dinyatakan signifikan secara simultan, yang berarti variabel independen secara kolektif mampu menjelaskan variasi FDI.

3.6.2.4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah dan besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2016), koefisien regresi dalam model menggambarkan perubahan rata-rata pada variabel dependen ketika variabel independen meningkat satu satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Persamaan regresi dalam penelitian ini umumnya berbentuk:

$$FDIO = \alpha + \beta_1 PDB + \beta_2 NT + \beta_3 UB + e$$

Keterangan:

- α = konstanta

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- **PDB** = produk domestik bruto
- **NT** = nilai tukar
- **UB** = upah buruh
- **e** = error term

Persamaan regresi yang diperoleh dari SPSS kemudian dianalisis untuk melihat arah hubungan (positif/negatif) dan besarnya pengaruh sesuai dengan hipotesis penelitian.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah akhir dalam proses analisis data yang berfungsi untuk memastikan kebenaran hubungan antar variabel sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, dan upah buruh, memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen berupa *Foreign Direct Investment* (FDI) pada sektor otomotif di Indonesia. Menurut Ghazali (2016), pengujian hipotesis dalam regresi linear berganda dapat dilihat melalui nilai signifikansi (p-value) dari setiap koefisien regresi, baik pada pengujian parsial dengan uji t maupun pada pengujian simultan dengan uji F. Jika nilai p-value berada di bawah tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka hipotesis alternatif (HA) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis baru dilakukan setelah model regresi linear berganda dinyatakan memenuhi seluruh persyaratan dalam uji asumsi klasik sehingga hasil estimasinya dapat dipercaya. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel makroekonomi terhadap FDI secara parsial. Melalui pengujian ini, peneliti dapat menentukan apakah PDB, nilai tukar, dan upah buruh memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong masuknya FDI ke sektor

otomotif. Di sisi lain, uji F digunakan untuk menguji pengaruh ketiga variabel independen tersebut secara simultan terhadap FDI, sehingga memberikan gambaran mengenai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Seluruh proses pengujian dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics* menggunakan tingkat signifikansi 5%, yang merupakan standar umum dalam penelitian kuantitatif. Hasil pengujian hipotesis nantinya akan memperlihatkan apakah kondisi makroekonomi Indonesia yang tercermin dari PDB, nilai tukar, dan upah buruh memiliki pengaruh nyata terhadap aliran investasi asing langsung di sektor otomotif. Dengan demikian, uji hipotesis menjadi landasan empiris untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah diajukan sebelumnya.

Maka, berikut adalah hipotesis yang dirumuskan dan diuji dalam penelitian ini:

- H01: Pertumbuhan ekonomi (PDB) tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.
HA1: Pertumbuhan ekonomi (PDB) berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

- H02: Nilai tukar tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.
HA2: Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

- H03: Upah buruh tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.
HA3: Upah buruh berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

- H04: Pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, dan upah buruh tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

HA4: Pertumbuhan ekonomi (PDB), nilai tukar, dan upah buruh berpengaruh secara simultan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) pada industri otomotif di Indonesia.

